

***FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING :***  
**PENGUJIAN TEORI *FRAUD PENTAGON* PADA**  
**SEKTOR KEUANGAN DAN PERBANKAN DI**  
**INDONESIA**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**CHYNTIA TESSA G.**

**NIM. 12030112130196**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS DIPONEGORO**  
**SEMARANG**  
**2016**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Chyntia Tessa G.  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030112130196  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi  
Judul Skripsi : ***FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING :  
PENGUJIAN TEORI FRAUD PENTAGON  
PADA SEKTOR KEUANGAN DAN  
PERBANKAN DI INDONESIA***  
Dosen Pembimbing : Puji Harto S.E., M.Si., Akt.,Ph.D

Semarang, 11 Maret 2016

Dosen Pembimbing,

(Puji Harto S.E., M.Si., Akt.,Ph.D)

NIP. 19750527 200012 1001

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Penyusun : Chyntia Tessa G.  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030112130196  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi  
Judul Skripsi : ***FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING :  
PENGUJIAN TEORI FRAUD PENTAGON  
PADA SEKTOR KEUANGAN DAN  
PERBANKAN DI INDONESIA***

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 29 Maret 2016**

Tim Penguji:

1. Puji Harto S.E., M.Si., Akt.,Ph.D. (.....)
2. Prof.H. Imam Ghozali, Mcom., Akt., Ph.D. (.....)
3. Dr. Etna Nur Afri Yuyetta, S.E., M.Si., Akt. (.....)

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Chyntia Tessa G., menyatakan bahwa skripsi dengan judul: ***FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING : PENGUJIAN TEORI FRAUD PENTAGON PADA SEKTOR KEUANGAN DAN PERBANKAN DI INDONESIA*** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 17 Maret 2016

Yang membuat pernyataan,

(Chyntia Tessa G.)

NIM: 12030112130196

## **ABSTRACT**

*This study aimed to examine the elements of fraud in fraud pentagon theory against indications of fraudulent financial reporting on financial and banking sector in Indonesia at 2012-2014. Independent variables in this research were financial targets, financial stability, external pressure, institutional ownership, ineffective monitoring, quality of external audits, changes in auditors, change of directors, and the frequent number of CEO's picture, while the dependent variable was fraudulent financial reporting that proxied by financial restatements.*

*This study used 156 samples which came from 52 banking and financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2014. This research was conducted by quantitative methods using secondary data. The secondary data derived from financial reporting that are downloaded from the company website and IDX. The sampling method was purposive sampling. The data analysis using the logistic regression method.*

*The results of this study indicate that there are three variables which were significant in detecting the occurrence of fraudulent financial reporting, including financial stability, external pressure, and the frequent number of CEO's picture. These variables represent the two elements in a pentagon fraud Crowe's theory; pressure and arrogance.*

*Keywords: Fraud, Fraud Triangle, Fraud Diamond, Fraud Pentagon, Fraudulent Financial Reporting, Financial Restatement*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji elemen-elemen *fraud* dalam teori *fraud pentagon* terhadap indikasi adanya *fraudulent financial reporting* pada perusahaan sektor keuangan dan perbankan di Indonesia tahun 2012-2014. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *institutional ownership*, *ineffective monitoring*, kualitas audit eksternal, *changes in auditor*, pergantian direksi, dan *frequent number of CEO's picture* sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *fraudulent financial reporting* yang diproksikan dengan *financial restatement*.

Penelitian ini menggunakan 156 sampel yang berasal dari 52 perusahaan sektor keuangan dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif menggunakan data sekunder. Data sekunder tersebut berasal dari pelaporan keuangan yang diunduh dari website perusahaan dan BEI. Metode penentuan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Analisis data menggunakan metode regresi logistik

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga variabel yang berpengaruh signifikan dalam mendeteksi terjadinya *fraudulent financial reporting*, antara lain *financial stability*, *external pressure*, dan *frequent number of CEO's picture*. Variabel tersebut merepresentasikan dua elemen dalam *Crowe's fraud pentagon theory* yaitu *pressure* dan *arrogance*.

Kata Kunci: *Fraud, Fraud Triangle, Fraud Diamond, Fraud Pentagon, Fraudulent Financial Reporting, Financial Restatement*

**MOTTO**

**“Seek GOD’s will in all you do, and HE will show you the path to take”**

**-Proverbs 3:6-**

It doesn't matter who you are, your dreams are valid !

*skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orangtua  
saya tercinta, dan adik saya Villiane Marissa.  
Especially for my dad, Herijono Gunawan.  
Happy belated birthday, Pa! This is for you. :)*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ujukan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas berkat dan penyertaanNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“*Fraudulent Financial Reporting : Pengujian Teori Fraud Pentagon pada Sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia*”**. Skripsi ini disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih atas segala bimbingan, saran, motivasi, doa, dan dukungan kepada pihak-pihak yang telah sangat membantu penulis hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik :

1. Tuhan Yesus Kristus atas kasih dan penyertaan-Nya sepanjang hidup penulis, terutama dari awal perkuliahan sampai detik ini. Terimakasih untuk berkat yang tidak pernah berhenti hingga saat ini.
2. Dr. Suharnomo, S.E, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Fuad, S.E.T., M.Si., Akt., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
4. Puji Harto S.E., M.Si., Akt.,Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan kesabaran untuk memberikan bimbingan,



kritik, saran, dan motivasi kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. H. Tarmizi Achmad, MBA., Ph.D, Akt. selaku dosen wali yang telah memberikan dukungan, motivasi serta pelajaran berharga selama masa studi.
6. Segenap jajaran dosen dan karyawan fakultas ekonomika dan bisnis Universitas Diponegoro yang telah membantu saya selama masa perkuliahan.
7. Kedua orangtua tersayang Papa Herijono Gunawan, Mama A. Retno Wulan R. dan my *sisenemy* Villiane Marissa, terimakasih telah sabar menunggu hingga saya menyelesaikan masa studi ini, terimakasih telah mendukung apapun yang saya impikan, terimakasih telah menjadi penopang disaat cobaan datang, terimakasih telah menyelipkan nama saya di setiap doa kalian. Terimakasih telah menjadi rumah terindah di dunia.
8. THE FUNTASTIC 4 ! Septian Adi W., Rangga D. Farandy, dan Idham Imarshan. Terimakasih untuk pertemanan funtastic hampir 6 tahun ini, thanks for being my frienemy in my college life, you guys like cabai to my gorengan, without you guys, my life won't be complete ! See you on top, Ndes!
9. Sofia Ad'ha Nastika. Terimakasih sudah mau membantu penulis dalam segala hal, terimakasih sudah mau berjuang bersama untuk menjadi mahasiswi yang lebih "baik", terimakasih sudah mau mendengarkan keluh

kesah penulis dr A-Z<sup>5</sup>. Thanks for being my real friend with benefit. Yuk jangan mager !

10. Mark Phillip T. R. Gultom. Thanks for the middle-night-calling 2 years ago, I learnt alot from our midnight conversation. That conversation became one of my reason to choose “fraud” as my thesis theme. Thanks for being good for me. See you on another story, Dust ! ☺
11. Geng LEGIT Danik Setiyawati, Irsalina N. Idzni, dan Rivotrillia M.W yang baru dipertemukan saat pembentukan kelompok etika bisnis. Terimakasih loh buat cerita-cerita konyol, teman berpecel bersama dan temen yok gas saat ada promo. Biar jomblo tep kudu semangat yah!!!
12. Social United and Princess. Duta, Cacing, Dinda, Siska, Sindy, Dara, Risa. Jarang ketemu bukan berarti udah ga sayang kan? Terimakasih sudah menjadi teman gosip, yok gas dan apapun itu.
13. The UPILITA. Dinda Astrid dan Dewi Ratih. Thanks for becoming friend who know upil each other and realize how upil we are hahaha (apasih) dah ah SALAM UPIL !
14. LILALU. Hai Tus, Phoa, Norman, Dika, Candra, Eric, Bunta, Ruri, Veny, Saras, Cece ! Terimakasih telah menjelajah waktu bersama selama hampir 7 tahun, sejak jaman foto gaya manohara eksis hingga foto ala-ala anak hitz. Terimakasih sahabat seiman yang selalu mengingatkan saya akan Tuhan. See you on another stories guys !
15. Armellya Nadia Kharissa terimakasih telah menjadi teman kuliah dan teman kosan yang selalu membukakan pintu kamar disaat kesenduan dan lara

melanda. Teruntuk Dita Alfita Asyra, tanpamu aku hanya menjadi butiran titik-titik statistik dan gamungkin sampai ditahap ini. Terimakasih sudah menjadi teman yang baik !

16. Ganesha Pramodha Branita Sandhini angkatan 23 aka Tweety : Puput, Rere, Setri, Ayun, Naila, Intan, Yesi, Ika. Hai wanita-wanita tertangguh dalam tempaan, yang saling menguatkan, saling membantu, dan selalu ada kapan saja. Kalian luar biasaaaa~
17. Papa Puji's Squad 2012. Rikha, Devi, Danik, Audia, Fattiya, Gita, Azizah, Dian, Ejot, Adit, Nico, Dion, dan Rahmat. Terimakasih sudah menjadi partner bimbingan yang tangguh. Yuk semangat kejar gelar!
18. Rekan-rekan kabang KMA 2013 dan kabang bingit 2014 (Kak Habib, Kak Toyong, Kak Rainer, Kak Pepy, Kak Ciwul, Inan, Mbarep, Hunter, Anin, Wira, Yudhis) dan ketua umum KMA 2013, Andhika Rahadian. Terimakasih telah membuat saya banyak belajar dan lebih mengerti, terimakasih atas kenangan indah selama kita bekerja sama.
19. KMA, EECC, dan PRMK. Terimakasih telah membuat saya memahami dan memiliki keluarga dalam dunia perkuliahan.
20. TIM KKN II UNDIP 2015 Desa Gondangwinangun, Kabupaten Temanggung : Anthon, Anwar, Adhi, Dewi, Riska, Devi, Kiki, Nisa. Terima Kasih atas semua pembelajaran, kehangatan, canda tawa dan kebersamaan yang terjalin tiba-tiba selama 35 hari. Jangan lelah akan wacana dalam kehidupan yah nak. See ya!

21. Segenap Digital Team of Leo Burnett Indonesia. Bunda (Dila) Ardila, (Anya) Selina Gemez, Kimmy (Suluh) Jayanti, Rio (Agung) Dewanto, Pevita (Yunita) Pearce, Widi-the-usil-man, Dion, Ruth, Mas Odie, Mas Roni, Kak Sheedy, Mbak Lydia, Kak Dicky, Koko Steve, Mama Lianny. Terimakasih telah menjadi tempat magang yang menyenangkan dan memberikan pelajaran hidup yang bermakna. And yes I miss LB ! I miss people who can mention “the zoo” fluently, the ambience. See you when I see you !
22. DANUS KAYA kkl akundip12 : Rangga, Idham, Harley, Adri, Akhlis, Fattiya, Devi, dan Dea. One word for describing us, AMAZING !
23. Rekan-rekan kepanitian internal Akuntansi UNDIP 2012. Sarasehan, KKL, dan Closing Entries. Terimakasih telah mewarnai kehidupan perkuliahan untuk tidak hanya datang dan duduk dikelas hingga diakhir perkuliahan ini. Terimakasih atas kontribusi dan kesediaan meluangkan waktu untuk menciptakan momen yang indah untuk dikenang.
24. AKUNTANSI UNDIP 2012. Terimakasih untuk persahabatan selama hampir 4 tahun. Terimakasih telah menunjukkan kesemua orang bahwa jurusan akuntansi bisa menjadi 1 keluarga. Terimakasih telah mematahkan pandangan bahwa pertemanan saat kuliah tidak meyenangkan. Sukses untuk kita semua! Akuntansi 1 keluarga!
25. Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan penulis, baik dalam segi pengetahuan, pengalaman, dan yang lainnya. Penulis sangat menerima kritik dan saran untuk menanggulangi keterbatasan dan meningkatkan kualitas penelitian ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, 17 Maret 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
<i>ABSTRACT</i> .....	v
ABSTRAK .....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR .....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
1.4 Sistematika Penulisan .....	12
BAB II TELAAH PUSTAKA .....	14
2.1 Landasan Teori .....	14
2.1.1 Fraud.....	14
2.1.1.1 Definisi Fraud .....	14
2.1.1.2 Elemen Fraud.....	15
2.1.1.3 Fraud Tree.....	16
2.1.2 <i>Fraudulent Financial Reporting</i> .....	18
2.1.3 <i>Fraud Triangle</i> .....	19
2.1.4 <i>Fraud Diamond</i> .....	22
2.1.5 Teori Fraud Pentagon ( <i>Crowe's Fraud Pentagon Theory</i> ) ....	25
2.1.6 Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ).....	26
2.1.7 Penyajian Kembali Laporan Keuangan .....	27
2.1.7.1 Definisi Penyajian Kembali Laporan Keuangan .....	27

2.1.7.2 Jenis Penyajian Kembali Laporan Keuangan .....	28
2.2 Penelitian Terdahulu .....	29
2.3 Kerangka Pemikiran .....	35
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	36
2.4.1 Pengaruh <i>financial target</i> dalam mendeteksi <i>fraudulent financial reporting</i> .....	36
2.4.2 Pengaruh <i>financial stability</i> dalam mendeteksi <i>fraudulent financial reporting</i> .....	37
2.4.3 Pengaruh <i>external pressure</i> dalam mendeteksi <i>fraudulent financial reporting</i> .....	38
2.4.4 Pengaruh <i>institutional ownership</i> dalam mendeteksi <i>fraudulent financial reporting</i> .....	39
2.4.5 Pengaruh <i>ineffective monitoring</i> dalam mendeteksi <i>fraudulent financial reporting</i> .....	40
2.4.6 Pengaruh kualitas auditor eksternal dalam mendeteksi <i>fraudulent financial reporting</i> .....	41
2.4.7 Pengaruh <i>change in audior</i> dalam mendeteksi <i>fraudulent financial reporting</i> .....	42
2.4.8 Pengaruh pergantian direksi perusahaan dalam mendeteksi <i>fraudulent financial reporting</i> .....	43
2.4.9 Pengaruh <i>frequent number of CEO's picture</i> dalam mendeteksi <i>fraudulent financial reporting</i> .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	46
3.1.1 Variabel Dependen .....	46
3.1.2 Variabel Independen.....	47
3.1.2.1 <i>Financial Target</i> .....	47
3.1.2.2 <i>Financial Stability</i> .....	48
3.1.2.3 <i>External Pressure</i> .....	48
3.1.2.4 <i>Institutional Ownership</i> .....	48
3.1.2.5 <i>Ineffective Monitoring</i> .....	49

3.1.2.6	Kualitas Auditor Eksternal .....	50
3.1.2.7	<i>Change in Auditor</i> .....	50
3.1.2.8	Pergantian Direksi .....	51
3.1.2.4	<i>Frequent Number of CEO's picture</i> .....	51
3.2	Populasi dan Sampel.....	52
3.3	Jenis dan Sumber Data .....	53
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	54
3.5	Metode Analisis .....	54
3.5.1	Statistik Deskriptif.....	54
3.5.2	Uji Asumsi Klasik .....	55
3.5.2.1	Uji Multikolinieritas .....	55
3.5.3	Regresi Logistik .....	55
3.5.3.1	Uji Kelayakan Keseluruhan Model ( <i>Overall Fit Model Test</i> ) .....	57
3.5.3.2	Uji Kelayakan Model ( <i>Goodness of Fit Test</i> ) .....	57
3.5.3.3	Uji Koefisien Determinasi ( <i>Cox and Snell's R Square dan Nagelkerke's R square</i> ) .....	58
3.5.3.4	Matriks Klarifikasi .....	58
3.5.3.2	Estimasi Parameter dan Interpretasinya .....	58
BAB IV	HASIL DAN ANALISIS.....	60
4.1	Deksripsi Objek Penelitian .....	60
4.2	Analisis Data.....	62
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	62
4.2.2	Analisis Uji Multikolinieritas .....	64
4.2.3	Analisis Regresi Logistik .....	65
4.2.3.1	Uji Kelayakan Keseluruhan Model ( <i>Overall Fit Model Test</i> ) .....	65
4.2.3.2	Uji Kelayakan Model ( <i>Goodness of Fit Test</i> ).....	66
4.2.3.3	Uji Koefisien Determinasi ( <i>Cox and Snell's R Square dan Nagelkerke's R square</i> ) .....	67
3.5.3.4	<i>Classification Result</i> .....	68



3.5.3.5	Estimasi Parameter .....	69
4.3	Interprestasi Hasil .....	70
4.3.1	Pengaruh <i>financial target</i> dalam mendeteksi <i>fraudulent financial reporting</i> .....	70
4.3.2	Pengaruh <i>financial stability</i> dalam mendeteksi <i>fraudulent financial reporting</i> .....	71
4.3.3	Pengaruh <i>external pressure</i> dalam mendeteksi <i>fraudulent financial reporting</i> .....	72
4.3.4	Pengaruh <i>institutional ownership</i> dalam mendeteksi <i>fraudulent financial reporting</i> .....	73
4.3.5	Pengaruh <i>ineffective monitoring</i> dalam mendeteksi <i>fraudulent financial reporting</i> .....	73
4.3.6	Pengaruh kualitas auditor eksternal dalam mendeteksi <i>fraudulent financial reporting</i> .....	74
4.3.7	Pengaruh <i>change in auditor</i> dalam mendeteksi <i>fraudulent financial reporting</i> .....	75
4.3.8	Pengaruh pergantian direksi perusahaan dalam mendeteksi <i>fraudulent financial reporting</i> .....	76
4.3.9	Pengaruh <i>frequent number of CEO's picture</i> dalam mendeteksi <i>fraudulent financial reporting</i> .....	76
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b> .....	<b>78</b>
5.1	Simpulan.....	78
5.2	Keterbatasan Penelitian .....	81
5.3	Saran .....	82
5.3.1	Implikasi Kebijakan.....	82
5.3.2	Saran Penelitian yang Akan Datang .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	.....	<b>89</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian terdahulu.....	31
Tabel 4.1 Objek Penelitian.....	61
Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif .....	62
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolonieritas .....	64
Tabel 4.4 Hasil Uji Kelayakan Keseluruhan Model .....	65
Tabel 4.5 Hasil Uji Hosmer dan Lemeshow .....	66
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	67
Tabel 4.7 Tabel Klasifikasi .....	68
Tabel 4.8 <i>Variables in equation</i> .....	69

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 <i>Industry of Victim Organization</i> .....	5
Gambar 2.1 Fraud Tree .....	16
Gambar 2.2 <i>Fraud Triangle</i> .....	19
Gambar 2.3 <i>Fraud Diamond</i> .....	23
Gambar 2.4 <i>Fraud Pentagon</i> .....	25
Gambar 2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	35

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Daftar Sample Perusahaan.....	89
Lampiran B Daftar Tabulasi Data .....	91
Lampiran C Hasil Output SPSS .....	101

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan sebuah teropong bagi para pengguna informasi keuangan untuk melihat bagaimana kondisi keuangan sebuah perusahaan. Laporan keuangan menjadi salah satu bentuk alat komunikasi perusahaan mengenai data keuangan atau aktivitas operasional perusahaan kepada para pengguna informasi keuangan. Para pengguna informasi keuangan tersebut meliputi : pihak manajemen, karyawan, investor, kreditor, *supplier*, pelanggan, maupun pemerintah.

Tertuang dalam Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 mengenai tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Perusahaan dapat menunjukkan peningkatan eksistensi kinerja mereka dalam kurun waktu tertentu melalui pelaporan keuangan, namun terkadang hasil kinerja yang tertuang dalam laporan keuangan lebih bertujuan untuk mendapatkan kesan “baik” dari berbagai pihak. Dorongan atau motivasi untuk selalu terlihat baik oleh berbagai pihak sering memaksa perusahaan untuk melakukan manipulasi di bagian-bagian tertentu, sehingga pada akhirnya menyajikan informasi yang tidak semestinya dan tentunya akan merugikan banyak pihak.

Kecurangan-kecurangan yang dilakukan perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan sering disebut dengan *fraud*, dan praktik kecurangan pelaporan keuangan itu tersendiri lebih dikenal dengan *fraudulent financial reporting*. *Auditing and Assurance Services* (Arens, et al, 2012: 336) mendefinisikan kecurangan pelaporan keuangan sebagai berikut “*Fraudulent financial reporting is an intentional misstatement or omission of amounts or disclosures wuth the intent to deceive users*”. Pengertian kecurangan pelaporan keuangan menurut pernyataan tersebut adalah salah saji yang disengaja, kelalaian dari jumlah atau pengungkapan dengan maksud untuk menipu pengguna laporan keuangan.

Praktik kecurangan pelaporan keuangan bukan merupakan hal yang asing lagi bagi masyarakat. Banyak pihak yang merasa terugikan karena mereka mendapatkan informasi yang tidak semestinya. Kerugian mungkin lebih dirasakan oleh para investor karena keputusan yang mereka ambil sudah bersifat tidak rasional dan berdampak terjadinya kegagalan mendapatkan *return* dari aktivitas investasi yang dilakukan. *Fraud* tidak hanya akan merusak hubungan kepercayaan antara manajemen dan investor, namun juga dapat mengotori nilai-nilai dari akuntansi sendiri. Jajaran manajemen puncak tentu akan menjadi pihak yang paling dituntut pertanggungjawabannya atas timbulnya situasi yang merugikan banyak pihak ini. Proses audit yang berlangsung pada periode tersebut tentunya juga akan turut dipertanyakan, mengapa auditor yang seharusnya mampu memberikan keyakinan atas materialitas informasi dapat gagal mendeteksi adanya kecurangan.

Salah satu praktik kecurangan pelaporan keuangan yang sudah sangat terkenal di dunia adalah skandal perusahaan ENRON yang melibatkan kantor

akuntan publik ternama yaitu KAP Arthur Andersen. Pada tahun 2002, perusahaan yang bergerak dalam bidang industri energi ini memanipulasi laporan keuangan dengan mencatat keuntungan perusahaan sebesar USD 600,000,000 pada saat perusahaan mengalami kerugian. Hal tersebut dilakukan manajemen semata-mata agar tidak kehilangan investor. Strategi perusahaan agar tetap terlihat baik di mata investor justru membawa bumerang tersendiri bagi ENRON. Kasus ini diperparah dengan praktik akuntansi yang meragukan dan tidak ada independensi audit yang dilakukan oleh KAP Arthur Andersen terhadap ENRON. Peristiwa ini terpaksa membuat KAP Arthur Andersen dikeluarkan dari *big five* dan kedua perusahaan mengalami *collapse*.

Tidak berhenti pada kasus ENRON, baru-baru ini kasus *fraudulent financial reporting* ternyata juga mampu menyerang sebuah perusahaan teknologi yang telah berdiri selama 140 tahun, Toshiba Corporation. Kasus ini mulai terungkap sejak Juli 2015, Toshiba terbukti melakukan penggelembungan laba sebesar 151,8 miliar yen atau setara dengan 1,22 miliar USD dalam kurun waktu lima tahun. Hal ini cukup disayangkan oleh banyak pihak, tata kelola perusahaan yang baik, reputasi perusahaan yang mumpuni ternyata belum cukup membuat perusahaan sekelas Toshiba benar-benar bersih dari adanya *fraud*. Kasus fraud yang dialami Toshiba berimbas pada mundurnya CEO Toshiba, Hisao Tanaka dan disusul dua eksekutif senior lainnya.

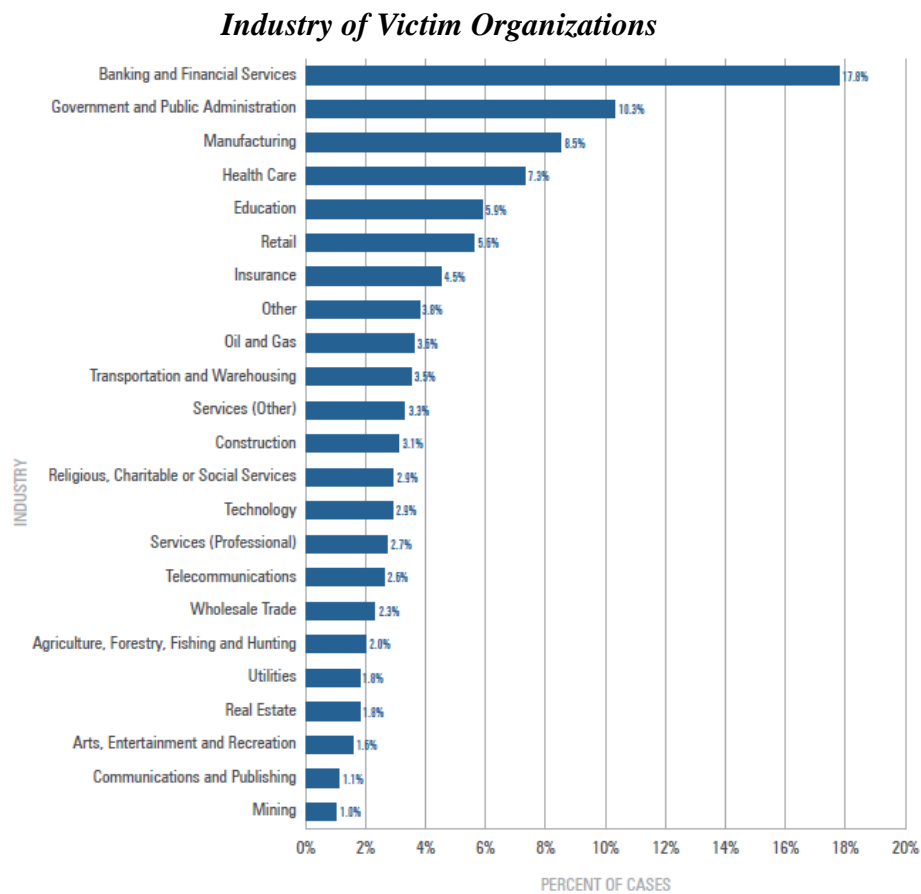
Beberapa praktik kecurangan pelaporan keuangan yang membuat rusak hubungan kepercayaan antara manajemen dan investor juga terjadi di Indonesia. Seperti contohnya terjadi pada perusahaan manufaktur PT KIMIA FARMA yang

bergerak di bidang farmasi dan sudah menjadi perusahaan *go public* sejak 2001. Berdasarkan indikasi oleh Kementerian BUMN dan pemeriksaan Bapepam ditemukan adanya salah saji (*overstatement*) dalam laporan keuangan yaitu pada laba bersih PT Kimia Farma Tbk (KF) untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2001. Salah saji ini terjadi dengan cara melebihsajikan penjualan dan persediaan pada tiga unit usaha, dan dilakukan dengan menggelembungkan harga persediaan yang telah diotorisasi oleh direktur produksi untuk menentukan nilai persediaan pada unit distribusi PT KF per 31 Desember 2001. Selain itu manajemen PT KF melakukan pencatatan ganda atas penjualan pada dua unit usaha. Dari kasus Kimia Farma ini dapat diketahui bahwa perusahaan menggunakan ROA sebagai “alat” untuk memanipulasi laporan keuangan. Harga saham PT KF menurun drastis ketika kesalahan tersebut terungkap kepada publik (Martantya, 2013).

Pada praktiknya *fraud* tidak hanya terjadi di perusahaan manufaktur saja. Banyak perusahaan sektor keuangan dan perbankan yang juga mengalaminya. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) pada tahun 2014 menunjukkan fakta bahwa sektor keuangan dan perbankan justru merupakan sektor yang terbanyak mengalami kasus *fraud* dibanding sektor-sektor yang lain. Perbandingan dengan sektor lain yang terjangkit *fraud* dapat secara lebih lanjut dilihat dari diagram di bawah ini :



Gambar 1.1



Sumber : *Association of Certified Fraud Examiner (2014)*

Hasil survey yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiner* juga terbukti dari perusahaan perbankan dan keuangan di Indonesia yang hingga saat ini masih rentan terjangkau kasus *fraud*. *Fraud* yang terjadi di sektor keuangan dan perbankan di Indonesia juga bukan merupakan hal yang baru lagi. Pada tahun 1997, Lippo Bank melaporkan perusahaan dalam keadaan rugi dengan aset yang lebih kecil dari nilai aset yang sebenarnya, Tuanakotta (dalam Sihombing, 2014). Dilansir dari kompas.com (2011), dalam kuartal I tahun 2011 bahkan telah terjadi sembilan kasus kejahatan dalam perbankan yang disebabkan oleh *fraud* dan

lemahnya *internal control* perusahaan, salah satu kasus yang paling populer dan sempat menjadi bahasan bagi praktik akuntansi khususnya akuntansi perbankan adalah kasus yang terjadi di Citibank yang dilakukan oleh mantan *Relationship Manager*, Malinda Dee. Malinda Dee didakwa melakukan tindak pidana penggelapan dana nasabah dan pencucian uang senilai Rp 16,63 miliar. Contoh skandal *fraud* dalam sektor keuangan dan perbankan Indonesia yang hingga kini belum benar-benar tuntas dan masih menjadi perbincangan adalah *fraud* yang terjadi di Bank Century yang diberitakan juga turut menyeret nama-nama jajaran eksekutif di Indonesia.

*Fraudulent Financial Reporting* merupakan sebuah permasalahan yang tidak bisa dianggap remeh. Dari tahun ke tahun selalu ditemukan kasus terjadinya *fraud*. Pada permasalahan ini, peran profesi auditor sangat dibutuhkan untuk melakukan deteksi sedini kemungkinan adanya *fraud*, sehingga dapat melakukan pencegahan terjadinya *fraud* dan kemungkinan skandal yang berkepanjangan. Auditor harus dapat mempertimbangkan kemungkinan terjadinya *fraud* dari berbagai perspektif, salah satu teori yang sering digunakan untuk melakukan penaksiran terhadap *fraud* adalah teori segitiga fraud (*fraud triangle*) yang dicetuskan oleh Cressey (1953). Cressey (1953) mengungkapkan bahwa kecurangan pelaporan keuangan terjadi selalu diikuti oleh tiga kondisi, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Seiring dengan berjalannya waktu, terus terjadi perkembangan akan teori *fraud triangle* yang dikemukakan oleh Cressey. Perkembangan pertama dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson pada 2004 dengan *fraud diamond theory*, dalam teori

ini menambahkan satu elemen kualitatif yang diyakini memiliki pengaruh signifikan terhadap fraud yaitu kapabilitas (*capability*). Tidak berhenti pada *fraud diamond theory* saja, Crowe (2011) juga turut menyempurnakan teori yang dicetuskan oleh Cressey. Crowe menemukan sebuah penelitian bahwa elemen arogansi (*arrogance*) juga turut berpengaruh terhadap terjadinya *fraud*. Penelitian yang dikemukakan Crowe ini turut memasukan *fraud triangle theory* dan elemen kompetensi (*competence*) di dalamnya, sehingga *fraud model* yang ditemukan oleh Crowe terdiri dari lima elemen indikator yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kompetensi (*competence*), dan arogansi (*arrogance*). Teori yang dipaparkan oleh Crowe pada tahun 2011 ini dinamakan dengan *Crowe's fraud pentagon theory*.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menerapkan *Crowe's fraud pentagon theory*. Hal ini dilakukan karena teori tersebut merupakan teori terbaru yang sebelumnya belum pernah diaplikasikan untuk meneliti kecurangan pelaporan keuangan, terlebih di Indonesia, dan indikator fraud yang dipaparkan dalam *Crowe's fraud pentagon theory* jauh lebih lengkap daripada teori sejenis seperti teori *fraud triangle* dan *fraud diamond*.

Elemen-elemen dalam *Crowe's fraud pentagon theory* ini tidak dapat begitu saja diteliti sehingga membutuhkan proksi variabel. Proksi yang dapat digunakan untuk penelitian ini antara lain *Pressure* yang diproksikan dengan, *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, dan *institutional ownership*. *Opportunity* yang diproksikan dengan *ineffective monitoring* dan kualitas auditor eksternal; *Rationalization* yang diproksikan dengan *change in auditor*; *Capability* yang

diprosikan dengan pergantian direksi perusahaan; dan *Arrogance* yang diprosikan dengan *frequent number of CEO's picture*. Kelima faktor tersebut diindikasikan dapat menjadi pemicu terjadinya peningkatan *fraud*, terutama pada beberapa tahun terakhir. Keinginan perusahaan agar kegiatan operasional perusahaan terjamin kesinambungannya (*going concern*) dengan selalu terlihat baik menyebabkan perusahaan terkadang mengambil jalan pintas (*illegal*) yaitu dengan melakukan *fraud*.

Penelitian ini dilakukan karena dilatarbelakangi oleh keprihatinan terhadap maraknya kasus *fraudulent financial reporting* di Indonesia terutama di sektor keuangan dan perbankan yang cenderung masih cukup sulit untuk diungkapkan. Hingga saat inipun masih sedikit penelitian yang dilakukan untuk mengupas kasus ini, terlebih dengan menggunakan *Crowe's fraud pentagon theory*. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dilakukan untuk melakukan pengujian lebih mendalam mengenai kemampuan *Crowe's fraud pentagon theory* yang dikemukakan oleh Crowe (2011), menginvestigasi dan memberikan penjelasan lebih lanjut apakah *Crowe's fraud pentagon theory* dapat membantu untuk mendeteksi adanya kecenderungan timbulnya *fraudulent financial reporting* terlebih pada sektor keuangan dan perbankan di Indonesia.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Laporan keuangan yang baik merupakan laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai posisi dan hasil kinerja keuangan perusahaan yang sebenar-benarnya dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap

perusahaan (pihak manajemen, karyawan, investor, kreditor, *supplier*, pelanggan, maupun pemerintah) dalam rangka membuat keputusan-keputusan bisnis. Di dalam dunia bisnis tentu tidak setiap saat perusahaan dalam kondisi baik, ada kalanya perusahaan mengalami saat-saat terpuruk, terkadang situasi terpuruk ini memaksa manajemen untuk melakukan perubahan-perubahan pada laporan keuangan agar selalu dapat terlihat “baik” dan tidak kehilangan investor, perubahan ini dilakukan dengan memanipulasi pos-pos tertentu pada laporan keuangan. Disisi lain, tentunya investor mengharapkan keuntungan atas investasinya pada perusahaan tersebut, tetapi harapan tersebut akan sirna ketika investor mengetahui data yang diperoleh untuk menentukan investasinya adalah data yang dimanipulasi.

Adanya konflik kepentingan (*conflict of interest*) antara pihak manajemen perusahaan dan para pengguna informasi laporan keuangan inilah yang mengakibatkan timbulnya *fraudulent financial reporting*. *Fraudulent financial reporting* tidak hanya menyebabkan keprihatinan terhadap menurunnya nilai etika profesi akuntansi, namun juga menyebabkan kerugian keuangan dengan jumlah yang cukup besar. Peran profesi auditor pada permasalahan ini sangat penting untuk melakukan deteksi dan pencegahan dini terhadap kemungkinan adanya *fraudulent financial reporting* sehingga dapat meminimalisir timbulnya masalah yang berkepanjangan.

Saat ini telah terdapat beberapa teori terkenal untuk mengidentifikasi adanya fraud, seperti *fraud triangle* (Cressey, 1953), *fraud diamond theory* (Wolfe & Hermanson, 2004), dan penelitian terbaru adalah *Crowe's fraud pentagon model* (Crowe, 2011). Menurut Crowe (2011) faktor penyebab tindakan fraud terdiri dari

lima elemen yaitu : *Pressure* (tekanan), *Opportunity* (kesempatan), *Rationalization* (rasionalisasi), *Competence* (kompetensi), dan *Arrogance* (arogansi). Kelima elemen tersebut lebih sering dikenal dengan *Crowe's fraud pentagon theory*.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan berikut :

1. Apakah variabel *financial target* berpengaruh terhadap pendeteksian *Fraudulent Financial Reporting* ?
2. Apakah variabel *Financial Stability* berpengaruh terhadap pendeteksian *Fraudulent Financial Reporting* ?
3. Apakah variabel *external Pressure* berpengaruh terhadap pendeteksian *Fraudulent Financial Reporting* ?
4. Apakah variabel *institutional ownership* berpengaruh terhadap pendeteksian *Fraudulent Financial Reporting* ?
5. Apakah variabel *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap pendeteksian *Fraudulent Financial Reporting* ?
6. Apakah variabel kualitas auditor eksternal berpengaruh terhadap pendeteksian *Fraudulent Financial Reporting* ?
7. Apakah variabel *change in auditor* berpengaruh terhadap pendeteksian *Fraudulent Financial Reporting* ?
8. Apakah variabel pergantian direksi berpengaruh terhadap pendeteksian *Fraudulent Financial Reporting* ?
9. Apakah variabel *frequent number of CEO's picture* berpengaruh terhadap pendeteksian *Fraudulent Financial Reporting* ?

### 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan bukti bahwa indikator kecurangan dalam *Crowe's fraud pentagon theory* yang terdiri dari *Pressure* (tekanan), *Opportunity* (kesempatan), *Rationalization* (rasionalisasi), *Competence* (kompetensi), dan *Arrogance* (arogansi) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Menginvestigasi dan memberikan penjelasan lebih lanjut apakah *Crowe's fraud pentagon theory* juga dapat membantu untuk mendeteksi adanya kecenderungan timbulnya *fraudulent financial reporting*.

Dari tujuan di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, untuk memberikan pandangan kepada pihak manajemen sebagai *agent* terkait tanggung jawabnya dalam melindungi kepentingan *principal* dalam hal ini investor. Manajemen diharapkan lebih mengetahui dampak jangka panjang apabila melakukan *fraudulent financial reporting*, sehingga kemungkinan terjadinya bangkrut atau pailit yang lebih besar akibat *fraudulent financial reporting* dapat dihindari.
2. Bagi investor, sebagai alat bantu bagi investor dalam menilai dan menganalisis investasinya di perusahaan tertentu. Dengan pengetahuan dan wawasan mengenai *fraudulent financial reporting*, diharapkan investor lebih teliti dan mampu mendeteksi kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting* pada perusahaan tertentu dan pada

akhirnya mampu memberikan jaminan pada diri sendiri bahwa investasi yang dilakukan telah berada di tangan yang tepat.

3. Bagi masyarakat, untuk memberi edukasi kepada masyarakat bahwa fenomena *fraud* yang sedang marak terjadi dan menjelaskan mengenai tahapan, cara mendeteksi dan mencegah *fraud* sedini mungkin.
4. Bagi literatur, berkontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi khususnya dalam bidang akuntansi forensik mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *fraudulent financial reporting* dengan mengaplikasikan elemen-elemen indikator dari *Crowe's fraud pentagon theory*.
5. Bagi pihak lain, penelitian ini dapat dijadikan suatu referensi untuk perbaikan penelitian di masa yang akan datang atau untuk menambah wawasan.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

##### **BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang teori-teori yang melandasi penelitian ini dan menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisis penelitian ini yang meliputi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan hipotesis.



**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data yang digunakan untuk menganalisa hasil pengujian sampel.

**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas mengenai deskripsi objek penelitian yang terdiri dari deskripsi variabel dependen dan independen, hasil analisis data, dan interpretasi terhadap hasil berdasarkan alat dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian serta keterbatasan penelitian. Untuk mengatasi keterbatasan penelitian saat ini, diperlukan penelitian lanjutan dengan topik yang sama namun dengan perluasan variabel yang lain.